

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan di dalam dunia bisnis merupakan suatu hal yang tidak dapat di hindari. Dengan adanya globalisasi serta revolusi industry yang terus menerus berkembang membuat sebuah perusahaan akan selalu di hadapi oleh tantangan baik itu internal maupun eksternal. Perusahaan - perusahaan dari berbagai sektor saling bersaing untuk dapat bertahan menjadi lebih baik dibandingkan dengan *competitor* nya serta berusaha untuk mempertahankan eksistensinya di mata konsumen maupun investor. Mereka akan berusaha untuk melakukan inovasi dan melakukan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup sedangkan perusahaan yang lemah akan tergerus oleh persaingan yang ketat.

Salah satu hal yang harus selalu di perhatikan sebuah perusahaan agar tetap bisa bertahan yaitu kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Ketika menganalisis kesehatan dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan, pihak pemilik bisnis dan investor salah satunya akan bergantung kepada nilai rasio keuangan yang dinilai dari analisis laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Analisis Laporan keuangan bisa memberikan informasi mengenai seberapa baik atau buruknya kinerja keuangan selama periode tertentu. Untuk melakukan analisis laporan keuangan maka digunakan sebuah perhitungan rasio

keuangan. Dalam Rany (2018), Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir 2007:37). Pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio keuntungan/profitabilitas, rasio leverage dan rasio aktivitas.

Tujuan dilakukannya analisis rasio keuangan yaitu agar suatu perusahaan dapat memaksimalkan kinerjanya untuk masa yang akan datang, dengan diikuti peningkatan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu tujuan yang harus di capai oleh sebuah perusahaan. Profit merupakan indikasi kesuksesan perusahaan dari suatu badan usaha. Suatu perusahaan tidak akan mampu bertahan hidup dalam jangka panjang dan mencapai tujuan lain sebagaimana telah direncanakan apabila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas ini diajukan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dari perusahaan maupun dari investasi.

Keberadaan laba yang tinggi dalam suatu perusahaan atau organisasi belum cukup mencerminkan keberhasilan suatu usaha tanpa disertai efektivitas dalam pengelolaannya. Masalah rentabilitas sangat penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan setiap perusahaan atau organisasi, karena rentabilitas merupakan salah satu alat untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Adakalanya laba yang besar menjadi tolak ukur kesuksesan perusahaan. Namun laba yang besar tidak selalu menjamin bahwa perusahaan

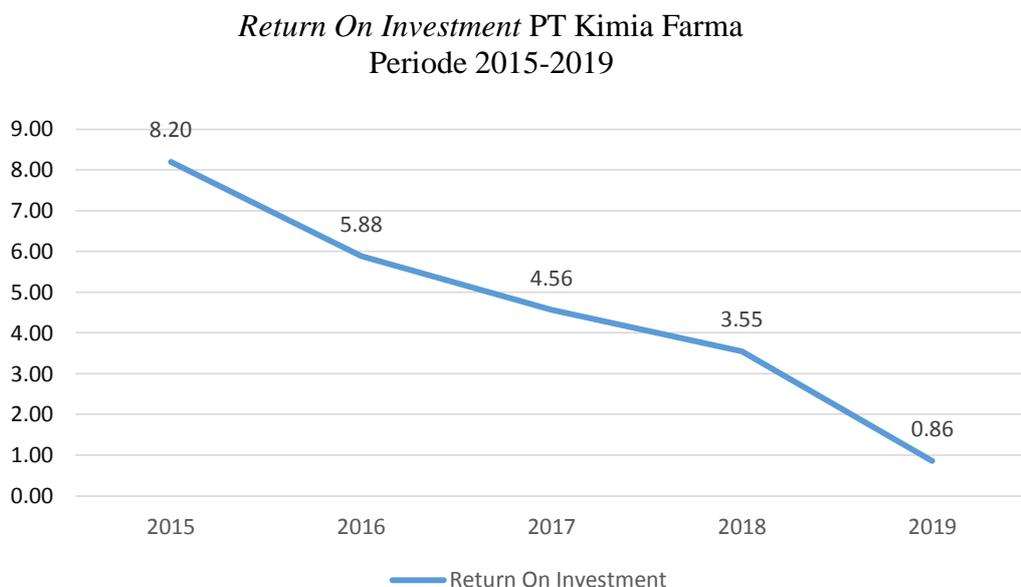
telah melakukan efisiensi dalam bekerja. Laba dan efisiensi tidak selalu berbanding lurus, untuk bisa mengetahui efisiensi sebuah perusahaan, maka perlu dilakukan perhitungan perbandingan antara laba yang diperoleh dengan modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut. Perhitungan ini disebut sebagai rasio rentabilitas atau profitability ratio. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dibandingkan dengan penjualan atau aktiva pada periode tertentu. Salah satu jenis rasio rentabilitas atau profitability yaitu *Return On Investment (ROI)*.

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan (Kasmir 2011:202). ROI umumnya digunakan investor sebagai pedoman dalam membuat keputusan investasi. ROI yang semakin tinggi menandakan semakin baik kinerja perusahaan, karena meningkatnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan. Hal ini tentu dapat meningkatkan tingkat pengembalian saham pada investor artinya jika ROI besar hal ini menunjukkan kinerja perusahaan bagus sehingga perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang baik pula, maka harga saham akan mengalami kenaikan pula, dan akan meningkatkan return.

ROI bukan semata-mata mengukur kemampuan perusahaan saja akan tetapi kemampuan yang terkait dengan modal yang diinvestasikan, sehingga rendahnya modal dapat menentukan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Dari

beberapa golongan jenis modal, modal yang menunjukkan bentuknya disebut dengan modal aktif yang terdiri dari aktiva lancar (modal kerja). Adanya modal kerja (aktiva lancar) yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien agar tidak mengalami *insolvency* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo). Aktiva lancar mutlak diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif. Oleh karena itu, maka total aktiva secara tidak langsung merupakan penentu pencapaian laba perusahaan

PT Kimia Farma Persero Tbk. merupakan salah satu perusahaan terbesar dalam bidang farmasi di Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu alasan penulis menggunakan perusahaan ini. Karena perusahaan yang besar tentunya mempunyai kendali besar terhadap perekonomian Indonesia serta perputaran modal juga cukup besar. Berikut data trend *Return on Investment* (ROI) PT Kimia Farma dari tahun 2015-2019:



Sumber :*Financial data andRatio* PT. Kimia Farma (Tbk) Periode 2015-2019 (Data Diolah).

Gambar 1.1
***Return On Investment* PT. Kimia Farma**

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, Trend *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Selama 5 tahun kebelakang terjadi penurunan laba bersih serta kenaikan total aktiva. Hal tersebut diikuti dengan penurunan nilai *Return on Investment* (ROI) yang cukup drastis. Penurunan ROI terbesar terjadi pada tahun 2019 dimana pada tahun 2018 nilai ROI sebesar (3,55%) mengalami penurunan (-2,69) pada tahun 2019. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Return On Investment* (ROI) PT. Kimia Farma Periode 2015-2019 mengalami penurunan selama lima tahun tersebut. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh factor-faktor tertentu.

Penurunan *Return on Investmen* pada PT Kimia Farma bisa disebabkan karena tingkat *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi, sehingga berpengaruh pada penurunan tingkat *Return on Investment*. Dalam Christina, dkk (2009), Susanto (2017) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan indikator dari rasio solvabilitas yang dimana merupakan rasio mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini merupakan perbandingan antara *Total Debt* dengan *Total Equity*. *Debt to Equity Ratio* yang semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

Hal ini didukung oleh peneliti Rusnaeni (2018) yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan bersifat negatif terhadap *Return On Investment*. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko menurunkan

laba perusahaan. Sebaiknya perusahaan meminimalisir penggunaan hutang untuk menjaga agar tingkat profitabilitas perusahaan tetap aman.

Selain itu faktor yang bisa mempengaruhi *Return On Investment* yaitu *Working On Capital Turnover* (WCTO). Menurut Riyanto (2010:335) dalam Febrian dkk (2017), *Working Capital Turnover* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. *Working Capital Turnover* dapat diukur dengan menggunakan modal kerja. Selain itu dalam Febrian dkk (2017), perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo yang terlalu besar. Dengan tersedianya modal kerja yang dikelola dengan baik maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mashady dkk (2014), secara parsial *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*.

Tingkat Liquiditas perusahaan juga bisa menjadi salah satu faktor mempengaruhi tingkat *Return on Investment*. Salah satu jenis Rasio Liquiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. Menurut Van Horne (2016:190) dalam Nurfaridaningrum (2017), rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan aset lancar. Dalam Cristina dkk (2019), memberikan hasil bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Hasil ini *Current Ratio* yang tinggi dapat menunjukkan adanya kas berlebih sehingga dapat digunakan untuk melakukan pembayaran terhadap hutang yang belum dilunasi.

Untuk mempermudah proses penelitian, penulis mengambil berbagai referensi dari jurnal penelitian sebelumnya. Sehingga berdasarkan Latar Belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian mengenai: **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *WORKING ON CAPITAL TURNOVER*, *CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PT. KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terjadi penurunan tingkat *Return On Investment* (ROI) pada PT Kimia Farma Tbk yang kemungkinan disebabkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working On Capital Turnover* (WCTO) dan *Current Ratio* (CR). Oleh karena itu dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk. periode tahun 2010-2019?
2. Bagaimana *Working On Capital Turnover* pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk. Periode tahun 2010-2019?
3. Bagaimana *Current Ratio* pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk. periode tahun 2010-2019?
4. Bagaimana *Return On Investment* pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk. periode tahun 2010-2019?
5. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Working On Capital Turnover*, *Current Ratio* terhadap *Return On Investmen* pada PT Kimia Farma Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terjadi penurunan tingkat *Return On Investment* (ROI) pada PT Kimia Farma Tbk yang kemungkinan disebabkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working On Capital Turnover* (WCTO) dan *Current Ratio* (CR). Maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Debt to Equity Ratio* pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk. periode 2010 s/d 2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Working on Capital Turnover* pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk. periode 2010 s/d 2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Current Rati* pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk. periode 2010 s/d 2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Investment* pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk periode 2010 s/d 2019.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Working On Capital Turnover*, *Current Ratio* terhadap *Return On Investment* pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pembahasan tentang *Debt to*

Equity Ratio, Working on Capital Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Investment.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana latihan bagi penulis untuk menerapkan teori yang selama ini diperoleh dan menambah pengetahuan serta pemahaman tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Working On Capital Turnover dan Current Ratio* terhadap *Return On Investment*.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

d. Bagi Investor

Dapat memberikan masukan kepada investor untuk menentukan kapan harus membeli, menjual ataupun menahan suatu saham.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dipojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Jalan Siliwangi No. 24, dan penelitian ini dilakukan melalui akses internet pada www.idx.co.id dan www.kimiafarma.co.id.

1.5.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2020 sampai dengan bulan Mei 2021, jadwal terlampir (lampiran 5).